



## Pengetahuan Berhubungan Dengan Sikap Tentang Penggunaan APD di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Profesi Ners

Jennifa<sup>a</sup>, Dwi Agustiana Sari<sup>b</sup>, Livia Nurlatu<sup>c</sup>

<sup>abc</sup>Prodi Keperawatan STIKES Guna Bangsa, Yogyakarta, Indonesia

Email korespondensi: [jejenni09@gmail.com](mailto:jejenni09@gmail.com)

### Abstract

*COVID-19 was officially declared a global pandemic case by WHO. Based on WHO data in May 2020, there were 989 health workers who died from COVID-19 worldwide. The increase in positive cases for health workers is caused by comorbid or congenital diseases and also inadequate PPE. PPE is very important for the protection of the health workers themselves and the patients they treat. Research purpose to find out the relationship between knowledge and attitudes about the use of PPE during the COVID-19 pandemic among Nursing Professional students in Sleman Regency.*

*This research is a type of descriptive correlation research, and uses a quantitative method with a cross sectional approach. The number of samples in this study were 109 people with the sampling method used was purposive sampling. The instrument used in this study was a knowledge and attitude questionnaire about the use of PPE, with the analysis used, namely univariate and bivariate.*

*Research result there is a relationship between knowledge and attitudes about the use of PPE during the COVID-19 pandemic among Nursing Professional students in Sleman Regency. The majority of the level of knowledge possessed by Nursing Profession students in Sleman Regency is high and the majority of attitudes possessed by Nursing Profession students in Sleman Regency are good. There is a relationship between the level of knowledge and attitudes about using PPE during the COVID-19 pandemic. It is hoped that this will increase knowledge and understanding of the use of PPE during the COVID-19 pandemic for Nursing Profession students in Sleman Regency.*

**Keywords:** Attitudes, COVID-19, Knowledge

### Abstrak

COVID-19 resmi diumumkan menjadi suatu kasus pandemik global oleh WHO. Berdasarkan data WHO pada bulan Mei 2020, terdapat ada 989 tenaga kesehatan meninggal akibat COVID-19 di seluruh dunia. Meningkatnya kasus positif bagi tenaga kesehatan disebabkan oleh komorbid atau penyakit bawaan dan juga APD yang kurang memadai. APD sangat penting bagi perlindungan untuk tenaga kesehatan itu sendiri dan pasien yang ditangani. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap tentang penggunaan APD di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Profesi Ners di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasi, dan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 109 orang dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan sikap tentang penggunaan APD, dengan Analisa yang digunakan yaitu univariat dan bivariat

Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang penggunaan APD di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Profesi Ners di Kabupaten Sleman. Mayoritas tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa Profesi Ners di Kabupaten Sleman adalah tinggi dan mayoritas sikap yang dimiliki mahasiswa Profesi Ners di Kabupaten Sleman adalah baik. Diharapkan



dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan APD dimasa pandemi COVID-19 bagi mahasiswa Profesi Ners di Kabupaten Sleman.

**Kata kunci:** COVID-19, Pengetahuan, Sikap

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, muncul adanya wabah Pneumonia dari Wuhan, Provinsi Hubei, China, dimana wabahnya menyebar cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah tersebut disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan diberi nama "*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*". COVID-19 resmi diumumkan menjadi suatu kasus pandemik global oleh WHO pada tanggal 12 Maret 2020 (Li et al., 2020).

Individu yang paling berisiko terinfeksi adalah yang mengalami kontak erat dengan pasien COVID-19 ataupun tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk memutus mata rantai penularan adalah dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). (Wati et al., 2020). Prosedur penggunaan APD merupakan salah satu dari penerapan *standard precaution*. APD perlu digunakan oleh perawat di setiap tindakan. Penggunaan APD meliputi sarung tangan, kaca mata pelindung, masker, apron, gaun, sepatu, dan penutup kepala. Penggunaan APD pada perawat merupakan salah satu usaha perawat untuk menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi serta sebagai upaya perlindungan diri sendiri dan pasien terhadap penularan penyakit (WHO, 2011).

Perawat dan mahasiswa praktik keperawatan merupakan bagian dari

pemberi layanan kesehatan di rumah sakit dan memiliki peran yang besar dalam upaya pengendalian penularan infeksi COVID-19. Penggunaan APD wajib dilaksanakan oleh perawat maupun mahasiswa praktik keperawatan. Penerapan *standard precaution* bagi mahasiswa praktik bertujuan untuk melatih dan membiasakan diri selalu mengutamakan keselamatan dan upaya pengendalian infeksi di rumah sakit (Susilo et al., 2020).

Penerapan APD dalam *standard precaution* belum sepenuhnya dijalankan dengan baik oleh mahasiswa praktik. Haryani (2019) dalam penelitiannya di RSUD. Salatiga mengidentifikasi 60% mahasiswa praktik dengan tingkat pengetahuan cukup terhadap penggunaan APD di masa Pandemi COVID-19. Maya (2019) dalam penelitiannya mengidentifikasi 17,8% mahasiswa praktik tidak menggunakan APD karena kekurangan APD dan 11,1% belum menguasai teknik memasang dan melepas APD dengan baik di masa Pandemi COVID-19.

Penerapan APD dalam tindakan keperawatan dipengaruhi berbagai faktor. Salah satunya adalah pengetahuan dan sikap dalam menggunakan APD. Perilaku merupakan semua kegiatan manusia yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2017). Perawat maupun mahasiswa praktik keperawatan sebagai bagian pemberi asuhan keperawatan diharapkan memiliki



pengetahuan dan sikap yang baik ketika menggunakan APD terutama di masa Pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 April 2022 pada Sembilan mahasiswa Profesi Ners didapatkan data, delapan mahasiswa mengetahui tentang definisi APD, tujuh mahasiswa mengetahui tentang alat APD secara lengkap, enam mahasiswa mengetahui apa saja dampak dari tidak memakai APD. Sembilan mahasiswa memakai APD secara lengkap saat melakukan tindakan yang beresiko di rumah sakit, tujuh melepas APD langsung setelah melakukan tindakan.

Perilaku mahasiswa praktik keperawatan dalam menggunakan APD perlu diperhatikan. Akan tetapi masih terbatasnya informasi yang menunjukkan perilaku mahasiswa menggunakan APD dengan baik membuat penelitian tentang APD perlu dilakukan. Selain itu, masih belum banyak hasil penelitian yang meneliti tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan APD di masa Pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap tentang penggunaan APD di masa pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Profesi Ners di Kabupaten Sleman.

## METODE

Merupakan penelitian deskriptif korelasi, dan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Oktober 2022, dengan jumlah populasi 149 mahasiswa Profesi Ners di

Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 109 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada kriteria inklusi sebagai berikut : mahasiswa Profesi Ners aktif T.A 2022/2023, telah menjalani praktik klinik Profesi Ners minimal satu stase klinik, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan pada kriteria eksklusi : mahasiswa Profesi Ners kelas program khusus, mahasiswa yang sedang cuti.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan sikap dengan total 40 item pertanyaan. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan di mahasiswa Profesi Ners kepada 30 responden dengan *r tabel* 0,361 maka didapatkan hasil uji validitas dengan 30 pertanyaan di nyatakan valid dengan alasan *r hitung* > *r table*, uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien 0,77 dari 30 pertanyaan sehingga kuesioner dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan memperhatikan etika penelitian meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *beneficience* dan uji etik atau *etichal clearance* yang dilakukan di STIKES Guna Bangsa Yogyakarta pada bulan April 2022 dengan nomor 002/KEPK/V/2022. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=109)

Karakteristik	Kategori	f	%
---------------	----------	---	---

Jenis Kelamin	Laki-laki	32	29,4
	Perempuan	77	70,6
Usia	21-25 Tahun	107	98,2
	>25 Tahun	2	1,8
Asal Institusi	STIKES Wira Husada	6	5,5
	STIKES Guna Bangsa	11	10,1
	Universitas Respati	92	84,4
	Yogyakarta		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah sebanyak 77 responden (70,6%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (29,4%).

Hasil penelitian untuk distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia didapatkan mayoritas responden berada pada usia 21-25 Tahun sebanyak 107 responden (98,2%) dan yang paling sedikit berada pada usia >25 Tahun sebanyak 2 responden (1,8%). Sedangkan pada karakteristik asal institusi dapat dilihat bahwa mayoritas responden berasal dari Universitas Respati Yogyakarta yakni sebanyak 92 responden (84,4%) dan yang berasal dari STIKES Guna Bangsa Yogyakarta sebanyak 11 responden (10,1%) dan responden yang paling sedikit berasal dari STIKES Wira Husada Yogyakarta yaitu sebanyak 6 responden (5,5%).

## 2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (n=109)

Tingkat Pengetahuan	f	%
Rendah	0	0
Sedang	21	19,3
Tinggi	88	80,7

Berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan dilihat dari tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas responden dalam

penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi tentang penggunaan APD pada masa COVID-19 dengan jumlah 88 responden (80,7%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang sebanyak 21 responden (19,3%) sedangkan untuk tingkat pengetahuan kategori rendah sebanyak 0 responden (0%).

## 3. Sikap

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Sikap (n=109)

Sikap	f	%
Kurang	0	0
Cukup	27	24,8
Baik	82	75,2

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori baik dalam penggunaan APD di masa COVID-19 sebanyak 82 responden (75,2%) dan pada kategori cukup sebanyak 27 responden (24,8%), sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 0 responden (0%).

## 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Penggunaan APD pada Mahasiswa

Tabel 4 Tabulasi silang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang Penggunaan APD Pada Mahasiswa (n=109)

Pengetahuan	Sikap		Sig		
	Cukup	Baik			
	f	%	f	%	
Sedang	9	42,9	12	57,1	0,03
Tinggi	18	20,5	70	66,2	

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji analisis *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,033 yang dimana nilai tersebut berada dibawah standar signifikansi 0,05 atau  $0,033 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang penggunaan APD pada mahasiswa Profesi Ners. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat

bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang dengan sikap kategori cukup sebanyak 9 responden (42,9%) dan tingkat pengetahuan kategori sedang dengan sikap kategori baik sebanyak 12 responden (57,1%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi dengan sikap kategori cukup sebanyak 18 responden (20,5%) dan tingkat pengetahuan untuk kategori tinggi dengan sikap kategori baik sebanyak 70 responden (66,2%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 109 responden menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi tentang penggunaan APD pada masa COVID-19 dengan jumlah 88 responden (80,7%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang sebanyak 21 responden (19,3%) sedangkan untuk tingkat pengetahuan kategori rendah sebanyak 0 responden (0%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liswanti (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan APD didominasi oleh kategori tinggi dengan persentase yang dimiliki sebesar 91,7%. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran dari responden sendiri terhadap penyebaran virus terutama ketika melakukan praktikum tanpa menggunakan APD terutama pada masa COVID-19 sehingga membuat responden selalu mencari tahu dan belajar tentang penggunaan APD.

Tingkat pengetahuan yang tinggi pada responden tentang penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berupa karakteristik dari responden yaitu usia dan latar belakang program pendidikan sarjana. Selain itu,

terdapat juga faktor dari lingkungan responden berupa lingkungan pendidikan di kampus. (Liswanti, 2018).

Karakteristik individu meliputi usia dan pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan APD. Pada hasil penelitian ini rata-rata usia responden diantara 21-25 tahun menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kelompok usia dewasa awal. Pada tahap dewasa awal kemampuan kognitif individu berada pada tahap yang prima dimana individu mudah mempelajari, melakukan penalaran logis, berpikir kreatif, dan belum terjadi penurunan ingatan (Potter & Perry, 2005).

Kondisi lingkungan belajar responden dapat mempengaruhi pengetahuan responden terhadap APD. Ketersediaan fasilitas untuk memperoleh informasi tentang APD meliputi ketersediaan buku referensi, kemudahan akses penelitian, dan materi perkuliahan tentang APD. Haryani (2019), menyatakan bahwa peran lembaga pendidikan keperawatan untuk mengajarkan prinsip *standard precaution* yang didalamnya terdapat prinsip penggunaan APD dapat memberikan dampak besar dalam pengetahuan mahasiswa praktik terkait APD.

### 2. Sikap

Hasil penelitian tentang sikap responden tentang penggunaan APD dengan kategori baik sebanyak 82 responden (75,2%) dan pada kategori cukup sebanyak 27 responden (24,8%), sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 0 responden (0%). Responden yang memiliki sikap kategori baik tentang penggunaan APD yakni sebanyak 82 responden (75,2%), hal ini dikarenakan mayoritas responden memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya penggunaan APD sehingga dapat membuat responden lebih peduli dan mampu menimbulkan serta menerapkan sikap yang baik terutama ketika melakukan praktik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurbeti et.al (2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan atau sikap perawat dalam penggunaan APD mayoritas memiliki kategori baik dengan persentase sebesar 70,9%, karena para perawat di RS memiliki kepatuhan dan pengetahuan yang tinggi serta memahami pentingnya penggunaan APD.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 27 (24,8%) responden dengan sikap kategori cukup. Banyak faktor yang mempengaruhi responden memiliki sikap yang cukup terhadap penggunaan APD. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden merasa terbatas interaksinya dengan sejawat dan pasien ketika menggunakan APD serta prosedur penggunaan yang rumit. Pada jenis APD tertentu seperti apron, gown, dan hazmat membutuhkan prosedur yang lama dan rumit. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kotwal (2010), yang menyatakan bahwa 68% perawat tidak patuh menjalankan standard precaution termasuk APD. Sikap perawat yang tidak patuh tersebut disebabkan karena perawat merasa terbatas interaksinya dan prosedur penggunaan APD yang lama dan menyusahkan.

### 3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang penggunaan APD pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Hasil analisis didapatkan nilai *p-value* 0,033 yang dimana nilai tersebut berada dibawah standar signifikansi 0,05 atau  $0,033 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang penggunaan APD pada mahasiswa Profesi Ners. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang dengan sikap kategori cukup sebanyak 9 responden (42,9%) dan tingkat pengetahuan kategori

sedang dengan sikap kategori baik sebanyak 12 responden (57,1%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi dengan sikap kategori cukup sebanyak 18 responden (20,5%) dan tingkat pengetahuan untuk kategori tinggi dengan sikap kategori baik sebanyak 70 responden (66,2%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dengan sikap yang baik tentang penggunaan APD di masa COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna et.al (2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang penggunaan APD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbeti et.al (2021) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan atau sikap tentang penggunaan APD di masa COVID-19.

Berdasarkan teori Bloom dalam Notoatmodjo (2017), bahwa domain pengetahuan berawal dari tahu hingga aplikasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap baik dalam pelaksanaan kegiatan. Pada penelitian ini menunjukkan hal yang sesuai, tingginya tingkat pengetahuan responden sejalan dengan sikap baik responden tentang penggunaan APD.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang penggunaan APD di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Profesi Ners di Kabupaten Sleman. Tingkat pengetahuan tentang penggunaan APD di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Profesi Ners di Kabupaten Sleman adalah tinggi yaitu 88 responden (80,7%). Sikap tentang penggunaan APD di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Profesi Ners di



Kabupaten Sleman adalah baik yaitu 82 responden (75,2%). Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan APD dimasa pandemi COVID-19 bagi mahasiswa Profesi Ners di Kabupaten Sleman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A., Handayani, T. L., & Zaini, M. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Masa Pandemi Covid 19 Di Rsd Balung*. Retrieved from [http://repository.unmuhjember.ac.id/8448/12/L\\_ARTIKEL.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/8448/12/L_ARTIKEL.pdf)
- Bella Adrianna, Kusuma Dian, K. G. (2021). *Riset baru: tenaga kesehatan Indonesia berisiko 8 kali lebih tinggi terinfeksi COVID-19*. Retrieved from <https://theconversation.com/riset-baru-tenaga-kesehatan-indonesia-berisiko-8-kali-lebih-tinggi-terinfeksi-COVID-19-167212>
- Berkowitz. (2013). *Sikap*. Retrieved from file:///C:/Users/ACER/Downloads/Materi, penelitian/Nurul Mahmudah BAB II sikap.pdf
- Biomi, A. A., Artini, M. R., & Tresnayani, N. M. N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyemprotan Desinfektan Di Denpasar. *Bali Health Journal*, 4(1-1), S1-S5.
- Cahyono, B. (2020). Ini Penyebab Utama Tenaga Kesehatan Terpapar COVID-19. Retrieved from <https://jakarta.ayoinonesia.com/jakarta-pusat/pr-76748340/Ini-Penyebab-Utama-Tenaga-Kesehatan-Terpapar-Covid19?page=all>
- Efendi Ahmad. (2021). Cara Membuat Dan Menggunakan APD Sesuai Standar Menurut WHO. Retrieved from <https://tirto.id/cara-membuat-dan-menggunakan-apd-sesuai-standar-menurut-who-eMJR>
- Fadhali Rizal Makarim. (2021). Kenali 9 Jenis Alat Pelindung Diri. Retrieved from <https://www.halodoc.com/artikel/kenali-9-jenis-alat-pelindung-diri>
- Ulum, Miftachul. (2016). Buku uji validitas dan uji reliabilitas. *Buku Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas*, 67.
- Hardani, Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Husna, H. R., & Rasyid, T. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Diruang Instalasi Gawat Darurat (Igd) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ners*, 6(2), 163-168.
- Janah Nur Esti, S. D. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Perlindungan Diripada Masa Pandemi COVID-19. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/353267-relationship-of-nurses-knowledge-andatti-7cf26768.pdf>
- Kuswana, B. (2015). Konsep Alat Pelindung Diri. Retrieved from file:///C:/Users/ACER/Downloads/Materi, penelitian/BAB II APD.pdf
- Liswanti, Y. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Mahasiswa Prodi DIII Analis Kesehatan STIKes BTH Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*,



- 17(2), 502-512.
- Magdalene Sosialine Engko. (2020). Standar Alat Pelindung Diri (Apd). Retrieved from file:///C:/Users/ACER/Downloads/Standar APD dalam Manajemen Penanganan Covid19.pdf
- Mahmudah, N. (2016). Sikap Santri Terhadap..., Nurul Mahmudah, Fakultas Psikologi UMP, 2016. (2009).
- Nefryu. (2020). Kabid P2p Dinkes Lahat Jelaskan 3 Level Apd COVID-19. Retrieved from <http://kitogalo.com/kabid-p2p-dinkes-lahat-jelaskan-3-level-apd-COVID-19/>
- Notoatmodjo, Y. (2017). Konsep Dasar Pengetahuan. Retrieved from file:///C:/Users/ACER/Downloads/Materi, penelitian/BAB 2 pengteahuan.pdf
- Noviani, W. (2016). Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Tentang Kode Etik Keperawatan Indonesia di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <https://theconversation.com/riset-baru-tenaga-kesehatan-indonesia-berisiko-8-kali-lebih-tinggi->
- Nurbeti, M., Prabowo, E. A., Faris, M., & Ismoyowati, R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Secara Rasional Di Masa Pandemi COVID-19. *The Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 96-100.
- Nurroh Suriasumantri. (2017). Konsep Dasar Pengetahuan. Retrieved from file:///C:/Users/ACER/Downloads/Materi, penelitian/BAB 2 pengteahuan.pdf
- Purba, C. F. (n.d.). Pengaruh Alat Pelindung Diri ( APD ) Terhadap Penyakit Akibat Kerja Pada Perawat.
- Rambe, B. M. (2017). Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan APD Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja.
- Sugiyono. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suharto, S., & Suminar, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Di Ruang Icu Rumah Sakit. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 1(1), 1.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. 7(1), 45-67.
- Tri, H., Rizda, A. Y. U., Kedokteran, F., Kedokteran, P. S., & Palembang, U. M. (2020). Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked)
- Triningtyas, A. Y., Nurlaela, L., Juliastuti, H., & Pradini, A. (2021). Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan di 13 puskesmas Kota Cimahi tentang penggunaan alat pelindung diri pada era COVID-19. *Medika Kartika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 4(4), 381-94.